

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang mengacu pada metode ilmiah sesuai dengan kriteria oleh Aprina (2024), yakni berlandaskan fakta empiris, bebas prasangka, mengandalkan prinsip analisis sistematis, menggunakan hipotesis sebagai landasan pengujian, mengaplikasikan ukuran objektif, serta mengelola data kuantitatif atau data yang telah dikuantitatifkan. Inti penelitian ini yakni menganalisis korelasi antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada pasien pra-operasi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian, sebagaimana diuraikan oleh Wardani (2021), merupakan kerangka konseptual sistematis yang memandu proses pelaksanaan penelitian. Studi ini mengadopsi metode survei (non-eksperimental) dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan mengevaluasi korelasi antara variabel risiko dan dampaknya melalui teknik observasi atau pengumpulan data simultan dalam satu periode waktu. Pendekatan ini diaplikasikan untuk menganalisis korelasi antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada pasien pra-operasi ca mamae di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 21 Mei - 31 Mei 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi *Ca Mamae* yang berada di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung. Berdasarkan data *pre survey* jumlah pasien operasi ca mamae dari bulan Januari sampai Desember tahun 2024 terdapat 392 pasien.

2. Sampel penelitian

Notoatmodjo (2018), sampel merupakan representasi dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Pemilihan responden berdasarkan pada pertimbangan ilmiah tertentu, pemilihan sampel mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan (Aprina, 2024). Berikut kriteria pada penelitian ini:

a. Kriteria inklusi:

- 1) Pasien preoperasi kanker payudara.
- 2) Pasien dengan grade 3 – 4
- 3) Pasien yang baru masuk ruang rawat inap bedah dan bedah onkologi.
- 4) Berusia 15 sampai > 60 tahun.
- 5) Memiliki keluarga yang mendukung.

b. Kriteria ekslusi:

- 1) Pasien yang menolak berpartisipasi.
- 2) Pasien yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.
- 3) Pasien dengan keadaan kritis/darurat.
- 4) Pasien yang memiliki tingkat panik tinggi.

3. Besar sampel

Berdasarkan data pre survey yang dilakukan di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro, didapatkan sampel pada bulan Januari-Desember 2024 adalah 392 pasien. Rumus penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Cochran karena jumlah populasi tidak diketahui (Sugiyono, 2021) yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{Z^2 pq}{e^2} \\
 n &= \frac{1,96^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2} \\
 n &= \frac{(3,8416)(0,25)}{0,01} \\
 n &= \frac{0,9604}{0,01} \\
 n &= 96,04
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang diperlukan

Z: Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95% dengan nilai 1,96

p: Peluang benar 50% = 0,5

q: Peluang salah 50% = 0,5

e: Tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10% = 0,1

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 96 responden.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variable independent pada penelitian ini adalah dukungan keluarga.

2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat stres.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada deskripsi konseptual yang membatasi ruang lingkup dan interpretasi setiap variabel penelitian guna memastikan akurasi dalam proses pengukuran dan observasi. Definisi ini juga berperan sebagai landasan dalam pengembangan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, memungkinkan pengukuran variabel yang terstandarisasi (Notoatmodjo, 2018). Adapun definisi operasional yang digunakan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

No	Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Skala ukur
	Independen				
1.	Dukungan keluarga	Dukungan keluarga didefinisikan sebagai serangkaian tindakan oleh anggota keluarga kepada pasien dalam menghadapi pre operasi ca	Lembar kuesioner (Sarafino, 2011)	Skala pengukuran menggunakan skala likert yang digolongkan menjadi: 1. Dukungan keluarga baik (skor 38-60)	Ordinal

		mamae. Dukungan ini mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan, yang bersama-sama berperan dalam membantu pasien mengelola stres dan meningkatkan kesiapan mental menghadapi prosedur operasi.		2. Dukungan keluarga buruk (skor 15-37)	
	Dependen				
2.	Tingkat stress	Stress merupakan suatu kondisi perasaan mengganggu dan mengancam ketika menjalani kehidupan. Stres digunakan untuk menggambarkan tekanan pada keadaan mental seseorang.	Lembar kuesioner (Sobhani, 2020)	Skala pengukuran menggunakan kuesioner Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS) yang digolongkan menjadi: 1. Tidak stres (skor 0–18) 2. Stres (skor 19–42)	Ordinal

Tabel 3.1: Definisi Operasional Variabel

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian dukungan keluarga

Dukungan keluarga diukur dari skala Likert melalui kuesioner yang dikembangkan berdasarkan instrumen Liandi (2011) dengan modifikasi oleh peneliti Nurwulan (2017). Kuesioner terdiri atas 15 item dengan pernyataan favourable dukungan keluarga yaitu dukungan emosional (1, 2, 3, 4), dukungan instrumental (5, 6, 7, 8), dukungan informasional (9, 10, 11, 12), dukungan penghargaan atau penilaian (13, 14, 15). Setiap item dinilai menggunakan skala ordinal dengan skor:

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang

3 = sering

4 = selalu

Penilaian kemudian dikategorikan ke dalam dua tingkat dukungan keluarga, yaitu dukungan keluarga baik (skor 38-60), dan dukungan keluarga buruk (skor 15-37) guna memfasilitasi analisis kuantitatif lebih lanjut (Sarafino, 2011).

2. Instrumen penelitian tingkat stres

Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Kuesioner, sebagaimana didefinisikan oleh Notoatmodjo (2018), merupakan seperangkat pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis dan matang, di mana responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai. Pengukur tingkat stres menggunakan kuesioner adaptasi dari DASS 42 yang telah divalidasi sebagai alat ukur gangguan emosional. Instrumen ini terdiri dari 14 item pertanyaan untuk mengukur tingkat stres dengan empat skala respons yang memungkinkan peserta penelitian untuk mengindikasikan frekuensi pengalaman emosi negatif mereka, yaitu

0: Tidak sesuai dengan saya sama sekali atau tidak pernah.

1: Sesuai dengan saya sampai tungkat tertentu atau kadang-kadang.

2: Sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan atau lumayan sering.

3: Sangat sesuai dengan saya atau sering sekali.

Adapun hasil ukur untuk penggunaan instrument DASS 42 yaitu tidak stres (skor 0–18), dan stres (skor 19–42) (Sobhani, 2020).

3. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

- a. Instrumen dukungan keluarga telah valid dan reliabel, hasil uji validitas pada kuesioner ini dilakukan oleh dengan hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,757 dengan total item 15. Kesimpulannya, reliabilitas kuesioner dukungan keluarga menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi, dengan validitas yang memadai untuk mengukur aspek dukungan keluarga secara efektif.
- b. Kuesioner DASS telah teruji validitas dan reliabel yang dilakukan oleh (Rahmi Imelisa, 2021) dengan hasil validitas dan reliabilitas dengan

reliability Coefficients Alpha 0.9483 dengan total item 42 (Nunnaly, 1994). Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas stres scale dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.8806 dengan total item 14. Hasil yang valid dan reliabel dalam pengukuran tingkat stres akan diperoleh melalui penggunaan kuesioner DASS.

4. Alat dan bahan

Menurut Notoatmodjo (2018), alat pengumpulan data yakni perangkat dan material yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan informasi relevan dalam penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan alat dan bahan berikut dalam proses pengumpulan data:

- a. Lembar *informed consent*
- b. Lembar kuesioner dukungan keluarga
- c. Lembar kuesioner DASS untuk mengukur tingkat stres pasien
- d. Pena

5. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

a. Langkah-langkah persiapan peneliti

- 1) Peneliti mengajukan judul kepada pembimbing dan acc judul
- 2) Peneliti mengerjakan BAB I, II, dan III dan mengkonsultasikan kepada pembimbing
- 3) Proses persiapan rencana penelitian dan instrumen yang relevan dilakukan melalui penyusunan proposal penelitian yang diajukan untuk memperoleh persetujuan dan dukungan.
- 4) Proses konsultasi mengenai perbaikan proposal dan instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan kesesuaian metodologi dan validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.
- 5) Penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan guna memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun.

b. Pelaksanaan penelitian

- 1) Dalam administrasi penelitian, peneliti mengajukan kaji etik untuk memastikan kelayakan penelitian selama satu bulan dengan nomor keterangan layak etik (No.269/KEPK-TJK/V/2025). Setelah itu, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada institusi poltekkes tanjung karang sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan nomor ijin penelitian (Nomor: PP.03.04/F.XXXV.13/232/2025).
- 2) Usai mendapatkan surat penelitian dari institusi Poltekkes Tanjung Karang peneliti mengajukan surat penelitian ke Rumah Sakit Ahmad Yani Metro selama 2 minggu dengan nomor izin penelitian (Nomor.890/4726/LL-02/2025).
- 3) Setelah izin penelitian dari Rumah Sakit keluar peneliti mengkonfirmasikan kepada kepala ruangan dan memberikan surat tugas penelitian bahwa dapat memulai melakukan penelitian pada tanggal 21 Mei 2025 dengan nomor surat tugas (Nomor.890/901/LL-02/2025).
- 4) Saat peneliti mulai melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar informed consent kepada pasien dan menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian.
- 5) Peneliti memberikan lembar kuesioner dukungan keluarga dan tingkat stres pada responden untuk diisi oleh responden.
- 6) Sebelum meninggalkan ruangan penelitian, peneliti memeriksa kembali lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden. Jika kuesioner masih ada yang belum terisi maka peneliti memberikan kembali kepada responden tersebut untuk mengisi kembali nomor yang belum terisi.
- 7) Setelah proses pengumpulan data selesai peneliti mengkonfirmasi kepada kepala ruangan bahwa pelaksaan penelitian selesai pada tanggal 31 Mei 2025.

- 8) Peneliti mengkonfirmasi kepada petugas diklat bahwa penelitian selesai dan mengajukan surat keterangan telah melakukan penelitian dengan nomor surat (No.890/5203/LL-02/2025).
- 9) Setelah data terkumpul peneliti melakukan tabulasi data menggunakan google form, excel dan spss.
- 10) Setelah proses analisis statistik selesai, hasil penelitian diinterpretasikan melalui pembahasan yang mendalam dan disimpulkan secara sistematis, kemudian disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

c. Pengolahan data

Berdasarkan proses pengolahan data instrumen test melalui komputer mempunyai langkah sebagai berikut (Aprina, 2024):

- 1) *Editing*
Peneliti memeriksa kembali isian kuesioner untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah lengkap, jelas, sesuai dengan topik yang diteliti.
- 2) *Coding*
Setelah data diperiksa dan data dinyatakan lengkap, peneliti melakukan *coding* dengan mengubah data yang berupa tulisan menjadi angka pada Microsoft excel. Pengkodeannya yakni sebagai berikut:
 - a) Jenis kelamin
 - (1): Laki – laki
 - (2): Perempuan
 - b) Usia
 - (1): Remaja (10-18 Tahun)
 - (2): Dewasa (18-59 Tahun)
 - (3): Lansia (>60 Tahun)
 - c) Pendidikan
 - (1): SD
 - (2): SMP

- (3): SMA
- (4): S1
- (5): S2
- d) Dukungan keluarga
 - (1): Dukungan keluarga baik (skor 38-60)
 - (2): Dukungan keluarga buruk (skor 15-37)
- e) Tingkat stress
 - (1): Tidak stres (skor 0–18)
 - (2): Stres (skor 19–42)
- 3) *Processing*
Setelah melalui tahap pengkodingan, peneliti memasukkan data tersebut kedalam program SPSS untuk melakukan analisa.
- 4) *Cleaning*
Peneliti melakukan pengecekan ulang pada data yang sudah diinput ke dalam program Microsoft excel, yang selanjutnya data tersebut diinput pada program SPSS dengan tujuan tidak ada kesalahan dan data sudah lengkap.

H. Analisis Data

Analisis pada penelitian ini dengan memanfaatkan perangkat lunak komputer. Adapun analisis yang dilakukan terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Analisis univariat

Analisis univariat pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dukungan keluarga, dan tingkat stres.

2. Analisis bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini yaitu hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat stress pada pasien pre operasi ca mamae. Penelitian menggunakan uji statistik *chi-square*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengacu pada nilai probabilitas (*p-value*) sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Syamson et al. (2021). Probabilitas *p-value* < 0,05 maka

Ho ditolak, menunjukkan bahwa hasil tersebut memiliki arti atau signifikan, yang berarti terdapat hubungan yang penting antara variabel indepeden dan dependen.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan prinsip etik penelitian, yakni:

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti telah menyampaikan kepada responden mengenai hak dan kewajiban mereka dalam sebuah studi serta mencatat jenis persetujuan dengan cara menandatangani dokumen persetujuan yang diinformasikan.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang didapat dari pada responden dan tidak membagikannya kepada pihak lain. Identitas dari responden diubah menjadi kode, selama proses pengolahan dan menganalisis data, identitas responden tidak terungkap kepada orang lain.

3. Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti menyampaikan bahwa kajian ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki layanan perawat, tetapi juga demi kepentingan penelitian mereka.

4. Tidak merugikan (*Non Maleficence*)

Penelitian ini menimbulkan ketidaknyamanan jika pengisian kuesioner atau proses wawancara berlangsung cukup lama, responden bisa merasa lelah atau terganggu, namun tidak merugikan para responden.

5. Keadilan (*Justice*)

Menghargai kehormatan responden dalam penelitian, dengan memperhatikan hak-hak mereka, termasuk hak untuk menolak menjadi responden atau enggan mengisi kuesioner.